

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan operasionalnya, bank di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional mengacu pada prinsip negara barat, sedangkan bank syariah mengacu pada prinsip yang ada dalam Al-qur'an dan Hadist. Hal ini menyebabkan perbedaan yang signifikan secara teori, konsep, maupun praktik. Namun dalam memberi informasi mengenai kondisi suatu perusahaan, baik bank konvensional maupun bank syariah sama-sama memanfaatkan laporan keuangan. Laba perusahaan merupakan salah satu bagian terpenting dalam laporan keuangan. karena secara langsung pencapaian dan kinerja perusahaan dapat dinilai dari laba perusahaan itu sendiri.

Kinerja perusahaan menjadi tolak ukur pengambilan keputusan melalui laba yang dihasilkan perusahaan.¹ Berikut data kinerja perbankan syariah dari tahun 2019 hingga tahun 2021 dapat dilihat pada tabel statistik perbankan syariah pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Statistik Perbankan Syariah
Nominal (dalam Triliun Rupiah) dan Rasio Kinerja (%)

Indikator	Rasio Keuangan Bank Umum Syariah			
	2018	2019	2020	2021
ROA	1,28	1,73	1,40	1,55
- Laba/ <i>Profit</i>	3.742	5 598	5 087	6 224
- Rata-Rata Total Aset / Average Assets	3.806	323 438	362 692	401 485

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan tahun 2021

¹ Dinda Anggerindasari, Tatang Ary Gumanti, and Nurhayati, "Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah Periode Tahun 2005-2015 (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk., PT. Bank Syariah Mandiri, Dan PT. Bank Mega Syariah)" 18 No. 1 (2016): 90–100, <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/77488>.

Berdasarkan data statistik perbankan syariah pada tabel 1.1, kinerja Bank Umum Syariah pada Pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar 0,45%, Sedangkan di tahun 2019 - 2020 mengalami penurunan sebesar 0,33 %. Sedangkan kinerja bank umum syariah menunjukkan kenaikan sebesar 0,39% di tahun 2020 -2021. Hal ini memperlihatkan kinerja perbankan syariah yang cukup positif di bulan Desember 2021.²

Laba dalam Islam lebih dikenal dengan keuntungan. keuntungan sendiri sudah banyak disinggung dalam Al-qur'an, baik yang berhubungan dengan bisnis maupun perniagaan. Salah satu ayat yang menjelaskan tentang keuntungan adalah Surat Fushshilat ayat 35 yang berbunyi :

وَمَا يُلْقِيهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقِيهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ٣٥

Artinya : (Sifat-sifat yang baik itu) tidak akan dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang sabar dan tidak (pula) dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar.

Ayat di atas menjelaskan bahwa kebaikan akan diberikan bagi mereka yang sabar dan beruntung. Sabar dan beruntung yang dimaksud adalah mereka yang melakukan segala tindakan di atas kebenaran hukum Allah. Bagi mereka yang mampu berperilaku baik dan menaati hukum Allah, sejatinya dapat dimetaforakan untuk keuntungan perusahaan. Dimana seseorang yang sabar dan beruntung akan senantiasa menahan diri agar selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Sehingga pada dasarnya orang tersebut akan menerapkan kebaikan pada dirinya sendiri dan pada perusahaan yang memiliki tujuan memperoleh keuntungan.³

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dibantu oleh seorang manajer. Seperti yang kita ketahui bahwa kewenangan seorang manajer adalah mengelola dana dan pengambilan

² “Manjemen Strategik” 53, no. 9 (2008): 1689–99, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Januari-2021/SPS-Januari-2021.pdf>.

³ Kurnia Ekasari, “Hermeneutika Laba Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 5, no. 1 (2014): 67–75, <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.04.5006>.

keputusan perusahaan.⁴ Mengingat beberapa tahun belakangan ini pandemi Covid-19 melanda Indonesia yang awalnya menyebabkan masalah kesehatan telah berkembang menjadi masalah sosial ekonomi, dan keuangan. Pertumbuhan ekonomi diproyeksi mengalami kontraksi cukup dalam akibat pandemi covid-19. Manajer telah meningkatkan upaya untuk mencapai target yang telah ditentukan akibat dari lingkungan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi yang tidak pasti.⁵

Sarlina Sari menyatakan bahwa manajer memiliki insentif untuk menggunakan teknik akuntansi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan selama pandemi covid-19.⁶ Sehingga dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa seorang manajer akan melakukan segala cara dalam meningkatkan kinerja perusahaan di masa pandemi covid-19.

Menurut *agency theory*, setiap individu termotivasi oleh kepentingan pribadi. Hal ini menyebabkan konflik antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*). Keduanya memiliki tujuan dan maksud yang berbeda-beda, *principal* memiliki tujuan untuk mendapatkan profitabilitas yang meningkat, sedangkan manajer memiliki tujuan memaksimalkan pendapatan untuk meningkatkan perekonomian. Konflik kepentingan dapat berkembang antara pemilik dan manajer perusahaan karena kewenangan yang dimiliki manajer untuk mengelola keuangan pemilik dan pengambilan keputusan⁷ Berdasarkan konflik kepentingan antara *principal* dengan *agent* muncul suatu praktik manajemen laba. Manajemen laba terjadi akibat tidak terrealisasinya target target manajer dalam meningkatkan laba, dan adanya

⁴ Astri Faradila and Ari dwi Cahyati, "Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah," *None* 4, no. 01 (2013): 57–74, <https://doi.org/10.33558/jrak.v4i1.272>.

⁵ Firmansyah Amrie and Ristanto Ardiansyah, "Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah," *Bina Ekonomi* 24, no. 2 (2020): 31–51, <https://doi.org/10.26593/be.v24i1.5075.87-106>.

⁶ Sari Sarlina, "Accounting and Profit Management Companies in Indonesia during the Coronavirus Pandemic (Covid-19)," *Journal of Economic, Business and Accounting* 5 (2021), <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/2603>.

⁷ Sri Padmantyo, "Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia)" (surakarta, 2010), <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/389188>.

masalah antara manajer dan *stakeholder* akibat tidak tercapainya kepuasan bersama.⁸

Berdasarkan penelitian Astri Faradila dan Ari Dewi Cahyati menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah periode tahun 2011-2012 terdeteksi telah melakukan praktik manajemen laba accrual dengan kecenderungan menurunkan angka laba.⁹ Pada tahun setelahnya, penelitian Alfiyatur Rohmaniyah dan Khanifah yang menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah periode tahun 2015-2017 terdeteksi telah melakukan praktik manajemen laba akrual dengan kecenderungan menurunkan angka laba.¹⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dinda Anggerindasari, Tatang Ary Gumanti, dan Nurhayati menunjukkan bahwa Bank Muamalat, Bank Mandiri Syariah periode tahun 2010-2015 terdeteksi melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan dan menurunkan laba.¹¹ Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Goso, Mustafa Muhani, dan Amriani menunjukkan adanya manajemen laba pada Bank Mandiri periode 2010-2015 terdeteksi menerapkan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba.¹²

Terdapat perbedaan antara manajemen bank konvensional dengan bank syariah dalam menerapkan sistem perbankan. Bank konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil. Dalam menjalankan kegiatannya bank konvensional tidak berdasar pada nilai-nilai agama,

⁸ Faradila and Cahyati, "Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah."

⁹ Faradila and Cahyati.

¹⁰ Alfiyatur Rohmaniyah et al., "Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah," *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 1 (2018).

¹¹ Anggerindasari, Ary Gumanti, and Nurhayati, "Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah Periode Tahun 2005-2015 (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk., PT. Bank Syariah Mandiri, Dan PT. Bank Mega Syariah)."

¹² Goso Goso, Mustafa Muhani, and Amriani Amriani, "Analisis Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Bank Mandiri Sebelum Dan Sesudah Merger Di BEI," *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 7, no. 1 (June 29, 2019), <https://doi.org/10.35906/je001.v7i1.320>.

sedangkan bank syariah menjalankan operasionalnya dengan didasari dengan peraturan-peraturan agama islam.¹³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lilik Pujiati dan Iis Wahyuningsih menunjukkan adanya perbedaan manajemen laba antara bank konvensional dengan bank syariah. Manajemen laba bank konvensional lebih tinggi dari bank syariah¹⁴

Pada penelitian ini mereplikasi pada penelitian yang dilakukan Astri Faradila dan Ari Dewi Cahyati¹⁵ dan Amrie Firmansyah dan Risanto Ardiansyah.¹⁶ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Astri Faradila dan Ari Dewi Cahyati yaitu terletak pada metode penelitian dan obyek yang diteliti.

Pemerintah berupaya menghidupkan kembali perekonomian akibat wabah Covid-19 dengan memberikan stimulus kepada pelaku usaha berupa program insentif pajak. Menanggapi insentif ini, manajer memanfaatkan untuk melakukan penghindaran pajak selama pandemi. Kebijakan akuntansi dan penghindaran pajak terkait erat karena jumlah pajak yang terutang ditentukan oleh laba sebelum pajak yang dilaporkan perusahaan. Selain itu, manajer memiliki kebebasan untuk mengontrol pendapatan berkat kebijaksanaan mereka tentang angka akuntansi.¹⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrie Firmansyah dan Risanto Ardiansyah¹⁸ yang dapat ditemukan dalam variabel bebas, subjek penelitian, dan teknik penelitian yang digunakan sebagai referensi. Penghindaran pajak adalah variabel dependen dalam penelitian lain, namun laporan keuangan Islam digunakan dalam penelitian ini.

¹³ Lilik Pujiati and Iis Wahyuningsih, "Perbedaan Manajemen Laba Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan," *Akademika* 14, no. 2 (2016): 113–18, <http://repository.stiedewantara.ac.id/id/eprint/918%0A>.

¹⁴ Pujiati and Wahyuningsih.

¹⁵ Faradila and Cahyati, "Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah."

¹⁶ Amrie and Ardiansyah, "Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah."

¹⁷ Amrie and Ardiansyah.

¹⁸ Amrie and Ardiansyah.

Peneliti tertarik untuk meneliti dan mencari bukti empiris yang berhubungan dengan manajemen laba dalam laporan keuangan syariah karena kesimpulan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Fakta yang ditemukan dalam objek penelitian yang diteliti membedakan penelitian ini dari yang sebelumnya. Laporan keuangan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan menjadi subjek penelitian (OJK).

Alasan utama penelitian ini adalah pertumbuhan positif dari industri perbankan syariah selama pandemi covid-19. Dengan *Market share* industri keuangan syariah mencapai 10,11 persen dari industri keuangan nasional. Sedangkan *market share* industri perbankan sebesar 6,59 persen. Dari total aset perbankan syariah Rp 631.58 triliun merupakan aset perbankan syariah. Jumlah tersebut belum memasukkan industri saham syariah. Secara komposisi angka itu masih didominasi oleh 12 bank umum syariah sebesar 65.73 persen. Sementara itu, jumlah rekening bank syariah meningkat, tercermin dari rekening DPK per Juli 2021 mencapai 40 juta rekening, dan rekening pembiayaan mencapai 6 juta rekening.¹⁹

Namun permasalahan yang sering dihadapi Otoritas Jasa Keuangan dalam pengawasan terhadap perbankan syariah adalah manajemen laba. Dengan kekuasaan yang dimilikinya, manajer dapat menentukan kebijakan dalam mengatur tingkat laba perusahaan.²⁰ Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaiannya dalam melakukan penyusunan laporan keuangan.²¹

Manajer dapat menggunakan beberapa *judgement* dalam memperkirakan keadaan ekonomi masa mendatang, misalnya aset jangka panjang, umur mesin, nilai sisa, penundaan pajak, kerugian akibat piutang tak tertagih, serta tuntutan terhadap manajer dalam memilih metode penyusutan dan penggunaan

¹⁹ AnggaYuniar, "Aset Industri Keuangan Syariah Hampir Sentuh Rp 2.000 Triliun," *Liputan6.com*, 2021, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4685253/aset-industri-keuangan-syariah-hampir-sentuh-rp-2000-triliun?source=Search&medium=InstantSearch>.

²⁰ Pujiati and Wahyuningsih, "Perbedaan Manajemen Laba Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan."

²¹ Faradila and Cahyati, "Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah."

sistem pencatatan persediaan.²² Hal ini juga didukung dengan asimetri informasi yang dimiliki manajer untuk memberikan informasi lebih sedikit kepada *stakeholder*, Sehingga informasi yang diterima terbatas.²³ Keadaan seperti ini mengakibatkan unsur akuntabilitas dan responsibilitas informasi tidak terwujud dengan semestinya.

Meskipun dalam perbankan syariah yang telah melakukan operasi sesuai dengan prinsip syariah, metode manajemen laba dapat dilakukan oleh manajer yang juga berfungsi sebagai manajer laporan keuangan.²⁴ Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui adanya praktik manajemen laba yang terjadi di perbankan syariah pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul “ **Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada OJK Tahun 2018-2021)**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan yang akan dikupas dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat Praktik Manajemen laba di bank syariah sebelum Pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat Praktik Manajemen laba di bank syariah saat Pandemi Covid-19?
3. Apakah terdapat Perbedaan Praktik Manajemen laba di bank syariah sebelum dan selama Pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai manajemen laba di bank syariah sebelum Pandemi Covid-19

²² Padmantlyo, “Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia).”

²³ Faradila and Cahyati, “Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah.”

²⁴ Faradila and Cahyati.

2. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai manajemen laba di bank syariah saat Pandemi Covid-19
3. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai perbedaan manajemen laba di bank syariah sebelum dan selama Pandemi Covid-19

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktik maupun teori terkait analisis manajemen laba pada laporan keuangan perbankan syariah sebelum saat dan setelah pandemi Covid-19, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. menambah ilmu pengetahuan tentang adanya praktik manajemen laba di perbankan syariah
 - b. Sebagai sumber dasar untuk penyelidikan tambahan terhadap analisis manajemen laba dalam laporan keuangan baik sebelum dan sesudah epidemi COVID-19
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pemilik kepentingan
Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam memahami analisis manajemen laba dalam laporan keuangan baik sebelum maupun setelah pandemi COVID-19.
 - b. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti diharapkan untuk mempertimbangkan penelitian ini, terutama mereka yang berencana untuk mempelajari bagaimana analisis manajemen laba dalam perubahan laporan keuangan sebelum dan sesudah pandemi COVID-19.
 - c. Bagi Regulator
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan pengingat bagi lembaga keuangan syariah di manapun berada dalam menganalisis sistem manajemen yang digunakan dalam transaksi keuangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

E. Sistematika Penelitian

Pendekatan sistematis yang dilakukan dalam penulisan tesis ini berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif dari setiap komponen yang saling berhubungan sehingga dapat dilakukan kajian yang metodelis dan ilmiah. Penulis akan merencanakan pendekatan sistematis untuk menghasilkan tesis, yang meliputi:

1. Bagian Awal

Halaman judul, persetujuan pembimbing, persetujuan wisuda, pernyataan, halaman motto, halaman persembhan, pendahuluan, halaman abstraks, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran semuanya terdapat pada bagian pertama ini.

2. Bagian Isi

Lima bab dalam garis besar ada di bagian isi, yang meliputi bab I dan bab tambahan yang saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan, adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini mencakup tentang landasan teori, variabel yang digunakan dalam mempersiapkan skripsi, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini mencakup Sumber data, objek data, metode pengumpulan data, pemeriksaan validitas data, dan analisis data semuanya

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Setelah Pandemi, memberikan garis besar objek penelitian, dan menganalisis hasil pengelolaan data.

BAB V : Penutup

Kesimpulan dari analisis data dan pembahasan disajikan dalam bab ini. Saran tersebut antara lain terkait dengan penyempurnaan penelitian.

3. Bagian akhir meliputi : daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran- lampiran.

